

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Melalui perantara Malaikat Jibril, Al-Qur'an diturunkan sebagai kalam Allah yang (memiliki) mukjizat diturunkan kepada nabi dan rasul akhir zaman. Al- Qur'an ditulis dalam berbagai mushaf dan disampaikan kepada orang-orang dengan cara mutawatir (tawatur) nazham atau lafal dan maknanya. Sebagai kitab samawi yang terakhir diturunkan, membaca Al-Qur'an dapat dimulai dengan surat al-Fatihah dan berakhir dengan surat an-Nas.<sup>1</sup>

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an dianggap memiliki peran yang luar biasa dan tak terbatas. Sehingga disebut istimewa dibanding dengan kitab-kitab suci yang lain. Salah satu peran yang dibawa al-Qur'an yaitu pegangan umat manusia untuk menata kehidupan sehari-hari supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Ahmad Izzan, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa salah satu tujuan turunnya al-Qur'an adalah untuk menyatukan semua hal di alam semesta, termasuk persatuan dan kesatuan di dunia dan di akhirat, alam, supranatural, ilmu, iman, risiko, kebenaran, kepribadian manusia, kemerdekaan, dan determinisme, sosial, politik, dan ekonomi..<sup>3</sup> Kesatuan alam semesta dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari kedalaman makna yang terkandung pada proses penciptaan manusia (QS. 96:2) dan pengangkatan manusia menjadi khalifah (QS. 2:30), yang dihubungkan dengan tujuan penciptaan alam oleh Allah swt, (QS. 38:27). Ketiga ayat dalam al-Qur'an ini menunjukkan betapa kehidupan makhluk Tuhan saling berkaitan dan memengaruhi. Makhluk lain di lingkungan juga terganggu jika salah satunya terganggu.

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Konstektualitas Alquran* (Bandung: Humaniora, 2011), 29.

<sup>2</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 21.

<sup>3</sup> Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Konstektualitas Alquran*,

Oleh karena itu, keseimbangan dan keselarasan antar makhluk harus dijaga agar tidak terjadi kerusakan.<sup>4</sup>

Kerusakan telah terjadi pada berbagai lingkungan alam semesta. Intervensi manusia yang berlebihan menyebabkan ketidakseimbangan sehingga timbulah kerusakan dan berakibat pada kekhawatiran manusia itu sendiri.<sup>5</sup> Dalam al-Qur'an pada surat al-A'raf: 56 diperingatkan tentang kerusakan yang terjadi di bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh hara. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Surat al-A'raf tersebut berisi larangan Allah agar tidak melakukan perbuatan kerusakan di bumi. Berbagai larangan baik merusak pergaulan, jasman, rohani, kehidupan, dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain) yang merusak lingkungan di larang oleh Allah SWT. Seluruh alam semesta dengan segala isinya berupa gunung, lembah, sungai, hutan, lautan, dan daratan diciptakan untuk dimanfaatkan manusia dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu di akhir ayat ini diungkapkan hal penting mengenai etika beroda. Kemurahan hati Allah hadir kepada manusia-manusia yang senantiasa melakukan perbuatan baik dan berdoa kepada-Nya. Berbuat baik dianjurkan dan diungkapkan di dalam al-Qur'an seperti berbuat baik kepada sesama baik tetangga, kawan, maupun lingkungan.

Kerusakan bumi yang terjadi saat ini pada dasarnya dikorekan oleh manusia. Padahal lingkungan begitu baik dalam menyokong berbagai kehidupan. Beragamnya aktivitas yang dilakukan manusia memberikan dampak terhadap

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), 295.

<sup>5</sup> Fahrudin M. Mangunjaya, *Generasi Terakhir*, Aktivisme Dunia Muslim Mencegah Perubahan Iklim dan Kepunahan Lingkungan Hidup (Depok: LP3ES, 2021), 4.

perubahan lingkungan.<sup>6</sup> Dinamika yang terjadi saat ini banyak orang berbicara tentang bahaya perang dan kelebihan polusi. Saran yang kerab sekali ditawarkan dengan melakukan pembangunan lebh lanjut guna mengikis bahaya krisis iklim. Kesimpulannya mereka ingin menghilangkan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh rusaknya keseimbangan alam dan manusia dengan cara menakhluakkan alam. Tidak banyak yang mau mengakui bahwa asal dari berbagai kerusakan adalah pesatnya kemajuan.<sup>7</sup>

Salah satu yang cukup ramai dibicarakan belakangan ini yaitu perubahan iklim. Masyarakat saat ini masih buta terhdap pemanasan global (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*) serta akibat yang ditimbulkannya.<sup>8</sup> Perubahan drastis dalam pola cuaca, suhu rata-rata global yang meningkatkan serta dampak ekstrem seperti banjir, kekeringan, dan peningkatan permukaan air laut telah menjadi perhatian utama dunia. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi lingkungan alamiah, tetapi juga berdampak pada ekonomi, sosial, dan politik global. Pada dasarnya, krisis iklim global merujuk pada perubahan signifikan dalam komposisi atmosfer akibat aktivitas manusia yang memicu efek rumah kaca. Efek rumah kaca ini menyebabkan penahanan panas di atmosfer, mengakibatkan kenaikan suhu global. Aktivitas seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industri berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO<sub>2</sub>).<sup>9</sup>

Pemanasan global dan perubahan iklim terjadi karena meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca terutama CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, CFC, dan Ozon (O<sub>3</sub>) pada atmosfer bumi. Unsur-unsur tambang seperti minyak, batu bara, dan gas dibawah permukaan tanah sudah tercampur dengan unsur-unsur karbon selama jutaan

---

<sup>6</sup> H. J. Mukono, *Anakisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global dan Perubahan Iklim: Tinjauan Kesehatan Masyarakat* (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), 1.

<sup>7</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Problematisa Krisis Spriritual Manusia Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 22.

<sup>8</sup> Mukono, *Anakisis Kesehatan Lingkungan Akibat Pemanasan Global dan Perubahan Iklim: Tinjauan Kesehatan Masyarakat*, 3.

<sup>9</sup> H. Antarissubhi dkk., *Krisis Iklim Global di Indonesia (Dampak dan Tantangan)* (Makassar: Toha Media, 2023), 5.

tahun, tetapi akibat ulah manusia dengan pembakaran minyak dan diepaskan CO<sub>2</sub> ke atmosfer. Sehingga makin lama CO<sub>2</sub> di atmosfer semakin meningkat. Meskipun jumlah karbon dioksida yang dihasilkan oleh manusia hanya sebagian kecil dari jumlah yang ada dalam siklus alamiah, ia menambah jumlah karbon dioksida yang secara alami tidak dapat diuraikan dan terikat pada kerak bumi. Semakin hangat bumi, semakin banyak CO<sub>2</sub> di atmosfernya.<sup>10</sup>

Dampak dari krisis iklim global sangat kompleks dan meluas. Kenaikan suhu global dapat mengganggu ekosistem alamiah, menyebabkan kepunahan spesies, dan merusak habitat alami. Pola cuaca yang tidak stabil mengancam pertanian, keamanan pangan, dan berbagai sektor kehidupan makhluk hidup, serta menyebabkan bencana alam yang lebih sering dan parah. Selain itu, gelombang migrasi akibat perubahan lingkungan dapat memicu konflik dan krisis manusia, juga mencerminkan ketidakselarasan global.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dengan judul “Ayat-Ayat Krisis Iklim dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Azhar)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang Penelitian ini difokuskan untuk menjaga agar rancangan penelitian tetap tertera dan sesuai pada fenomena yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti disini akan menjelaskan “Ayat-Ayat Krisis Iklim dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Azhar)”.

## **C. Rumusan Masalah**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini terstruktur dan jelas pokok permasalahannya serta memudahkan penulisannya, maka dalam penelitian ini perlu melakukan limitasi bahasan atau pembatasan masalah yang bertujuan untuk menunjang

---

<sup>10</sup> Jostein Gaarder, *Dunia Anna* (Bandung: Mizan, 2023), 27.

<sup>11</sup> Antarissubhi dkk., *Krisis Iklim Global di Indonesia (Dampak dan Tantangan)*, 9.

penyusunan penelitian ini, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Krisis Iklim?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang Krisis Iklim?
3. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam Mengatasi Krisis Iklim?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Krisis Iklim. Penelitian ini akan menganalisis metode dan pendekatan yang digunakan oleh kedua mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang Krisis Iklim. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pandangan Islam dapat bervariasi meskipun berdasarkan sumber yang sama.
3. Untuk mendeskripsikan tentang relevansi menurut penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam mengatasi krisis iklim. Penelitian ini akan melihat bagaimana interpretasi mereka dapat diterapkan dalam konteks modern dan solusi yang dapat diambil berdasarkan perspektif tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diantaranya :

##### **a. Teoritis**

Manfaat secara Teoritis, hasil karya ini dapat dijadikan sumber informasi:

##### **a. Untuk Peneliti**

Selain bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang akademik dan ilmu pengetahuan, karya ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang sedang menyelidiki masalah

keagamaan, terutama berkaitan dengan "Ayat-Ayat Krisis Iklim dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Azhar)."

b. Bagi Masyarakat

Digunakan sebagai dasar untuk diterapkan pada masyarakat untuk menangani berbagai masalah umat saat ini, terutama krisis iklim.

b. Praktis

Manfaat secara Praktis, hasil karya ini dapat dijadikan sumber informasi:

a. Untuk Mahasiswa

Menambah khasanah intelektual dalam bidang tafsir tentang ayat-ayat krisis iklim khususnya bagi mahasiswa IAIN Kudus.

b. Untuk Masyarakat

Sebagai sarana ilmiah yang membantu peneliti keislaman memahami arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang krisis iklim.

## F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistem ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang sistematis dan ilmiah dengan tujuan mendapatkan gambaran dan garis besar dari masing-masing bagian yang penting dan berkorelasi. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi Arab Latin, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas beberapa bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Bab satu terdiri atas “ latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitiann, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan”.

**Bab II : Kerangka Teori**

Pada Bab kedua ini berisi teor-teori yang memudahkan dalam melakukan penelitian inti permasalahan terkait krisis iklim. Meliputi pengertian iklim, unsur-unsur iklim, klasifikasi iklim, jenis-jenis vegetasi alam menurut iklim, krisis iklim dalam islam, serta penelitian yang sudah ada dan kerangka berpikir.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari “ jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data”.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab keempat terdiri atas deskripsi data penelitian tentang pemaknaan “Ayat-ayat Krisis Iklim dalam Al-Qur’an menurut penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka, Analisis komparatif terhadap penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Didalamnya dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang krisis iklim, Relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam mengatasi krisis iklim”.

**Bab V : Penutup**

Pada bab terakhir ini terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Pada bab ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran terkait lainnya sebagai pelengkap dan penyempurna pada penelitian.